

PERAN KINERJA GURU TERSERTIFIKASI PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MITQ AZHAR CENTER MAKASSAR

ADRIANAH^{*1}, BAHARUDDIN², AWALIAH MUSGAMY³

¹MITQ Azhar Center Makassar, Indonesia

^{2,3}UIN Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding Email: rhiaadrianah03@gmail.com

Abstract: The Role of Certified Teachers' Performance on Students' Learning Outcomes at MITQ Azhar Center Makassar

Certified teachers play a crucial role in improving the quality of education, particularly in teaching, student motivation, and the effectiveness of guidance. This study aims to analyze the role of certified teachers' performance on students' learning outcomes at MITQ Azhar Center Makassar. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and verification. The results show that certified teachers demonstrate better competence in designing innovative learning strategies, motivating students, and conducting more accurate assessments. They are also able to implement project-based and technology-based learning methods that have a positive impact on student engagement in the learning process. In addition, certified teachers are more effective in providing academic and non-academic guidance, helping students overcome learning difficulties, and enhancing learner independence. These findings indicate that teacher certification contributes to improving the quality of education; therefore, sustainable policies are needed to increase both the number and quality of certified teachers in educational institutions.

Keywords: *Teacher Performance, Teacher Certification, Student Learning Outcomes*

Abstrak: Peran Kinerja Guru Tersertifikasi pada Hasil Belajar Peserta Didik di MITQ Azhar Center Makassar

Guru tersertifikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pengajaran, motivasi peserta didik, serta efektivitas pembimbingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kinerja guru tersertifikasi terhadap hasil belajar peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tersertifikasi memiliki kompetensi lebih baik dalam merancang strategi pembelajaran inovatif, memotivasi peserta didik, serta melakukan asesmen yang lebih akurat. Mereka juga mampu menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan teknologi yang berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Selain itu, guru tersertifikasi lebih efektif dalam memberikan bimbingan akademik dan non-akademik, membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan kemandirian dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa sertifikasi guru berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga diperlukan kebijakan berkelanjutan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas guru tersertifikasi di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sertifikasi Guru, Hasil Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang bertanggung jawab dalam membentuk karakter serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana peran guru dijalankan secara profesional dan bertanggung jawab (Idris, 2019). Dalam praktiknya, guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena pengabdianya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun di sisi lain, apabila terjadi kemunduran dalam dunia pendidikan, guru pula yang sering menjadi sorotan utama. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru sangat sentral dalam keseluruhan sistem pendidikan.

Guru sebagai pelopor utama dalam proses pendidikan memiliki peran strategis sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam menjalankan tugasnya, guru senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dirinya agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik, masyarakat, dan lingkungan tempat bertugas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan serta sertifikasi sebagai pengakuan atas profesionalisme guru (Hafid *et al.*, 2023).

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan. Sumber daya pendidikan yang memadai tidak akan memiliki arti tanpa adanya guru yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan (Danial *et al.*, 2019). Kenyataannya, kualitas guru di Indonesia masih tergolong relatif rendah, khususnya dalam pemenuhan kualifikasi akademik. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya terpenuhinya amanat UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan guru

memiliki kualifikasi minimal D4 atau S1. Selain kualifikasi akademik, seorang guru juga diwajibkan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Baharuddin *et al.*, 2024). Keempat kompetensi ini menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya guru profesional.

Guru profesional dituntut memiliki komitmen yang tinggi terhadap peserta didik dan proses pembelajarannya. Selain itu, guru juga harus menguasai materi ajar secara mendalam, mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan, serta menjadi bagian dari komunitas pembelajar dalam lingkungan profesinya (Nanang, 2013). Profesionalisme guru berkaitan erat dengan kinerja guru. Kinerja merupakan unjuk kerja seseorang yang ditampilkan dalam bentuk kualitas maupun kuantitas pelaksanaan tugas. Kinerja mencerminkan kemampuan, kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung (Busro, 2018; Dewi, 2019; Gusnadi, 2023). Dalam perspektif Islam, kinerja dimaknai sebagai kesungguhan dalam bekerja sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia akan disaksikan oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman, serta akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat (Shihab, 2002; Kementerian Agama, 2022). Ayat tersebut mengajarkan pentingnya tanggung jawab, introspeksi diri, serta kesadaran bahwa setiap perbuatan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Hal ini menjadi landasan moral bagi seorang guru untuk selalu memberikan kinerja terbaik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Kinerja guru mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, mengelola kelas, menjaga kondisi belajar yang optimal, serta melakukan penilaian hasil belajar peserta didik (Gusnadi, 2023). Kinerja yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Kinerja guru dipandang sebagai indikator utama kemajuan pendidikan. Kemajuan pendidikan sendiri merupakan tolok ukur kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi kebutuhan strategis dalam pembangunan pendidikan nasional (Syamsuddin, 2020).

Salah satu upaya peningkatan kinerja guru ditempuh melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan bentuk pengakuan profesional sekaligus bertujuan meningkatkan kesejahteraan, kompetensi, dan motivasi kerja guru. Dengan meningkatnya kompetensi dan kesejahteraan, diharapkan kinerja guru juga semakin optimal (Meiliyani *et al.*, 2021). Peningkatan kinerja guru melalui sertifikasi diharapkan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kinerja guru tersertifikasi pada hasil belajar peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Creswell & Creswell, 2017) untuk mengkaji peran kinerja guru tersertifikasi pada hasil belajar peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Madrasah, guru tersertifikasi, serta pengawas yayasan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur dengan narasumber kunci, serta menggunakan data tambahan berupa dokumentasi dari arsip serta laporan terkait dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori dan praktik yang ada untuk menjamin validitas data. Analisis data mengikuti model Miles *et al.* (2014) yang dimulai dengan reduksi data untuk menyaring informasi penting, diikuti dengan penyajian data secara sistematis, dan verifikasi untuk memastikan keabsahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Tersertifikasi pada Hasil Belajar Peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tersertifikasi memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar. Sertifikasi guru merupakan indikator terpenuhinya standar kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Kepala madrasah menegaskan bahwa:

“Suksesnya proses pembelajaran dan mutu lulusan tidak terlepas dari peran guru profesional atau tersertifikasi karena mereka memiliki pemahaman pendidikan yang lebih baik serta pengalaman dan pelatihan khusus dari pemerintah.” (Wawancara, 2025).

Hasil penelitian di MITQ Azhar Center Makassar menegaskan bahwa guru tersertifikasi memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui empat aspek utama: kualitas pengajaran, motivasi & keterlibatan siswa, pembimbingan dan pendampingan, serta penerapan prinsip pedagogis. Faktor-faktor ini secara sinergis mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kualitas Pengajaran dan Kompetensi Profesional Guru

Guru tersertifikasi dalam aspek peningkatan kualitas pengajaran dinilai mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pengawas madrasah menyatakan bahwa:

“Guru tersertifikasi adalah aset penting karena mereka mampu menciptakan budaya akademik yang lebih baik melalui pembelajaran yang terarah dan inovatif” (Wawancara, 2025).

Hal ini diperkuat dengan pengakuan guru bahwa sertifikasi membantu mereka menerapkan pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar meningkat. Guru tersertifikasi juga mampu mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

“Sertifikasi membuat saya lebih percaya diri menggunakan teknologi dan diskusi tematik sehingga peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat” (Wawancara, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa guru tersertifikasi di MITQ Azhar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, termasuk integrasi teknologi dan metode pembelajaran aktif. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa sertifikasi (melalui peningkatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian) berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa (Mukhlisin, 2021). Selain itu, guru bersertifikasi memang meningkatkan kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran, terutama bila didukung komitmen dan dukungan institusional (Nurdin et al., 2025).

Kualitas pengajaran menjadi salah satu dari bagian faktor paling utama yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tercapainya kualitas pengajaran yang baik mencerminkan keberhasilan tenaga pendidik dalam hal ini guru dalam mengelola proses pembelajaran (Jamaliah & Cahyaningsih, 2020). Umumnya, guru tersertifikasi memiliki kompetensi yang lebih baik dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran dibandingkan dengan guru yang belum tersertifikasi (Ihsan Dacholfany et al., 2023). Dengan demikian, sertifikasi guru merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan, namun harus diimbangi dengan dukungan dan pengembangan berkelanjutan agar tujuan peningkatan mutu pengajaran dapat tercapai secara optimal. Melalui peran ini, guru tersertifikasi menjadi elemen penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas, sekaligus mencetak generasi penerus yang kompeten dan berkarakter.

Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Hasil penelitian dalam aspek motivasi dan keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa guru tersertifikasi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Kepala madrasah menyatakan:

“Keberadaan guru tersertifikasi membawa dampak besar pada motivasi dan keterlibatan peserta didik, baik secara akademik maupun sosial” (Wawancara, 2025).

Peserta didik menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi, serta lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Pengawas madrasah menegaskan bahwa guru tersertifikasi memiliki kemampuan tambahan dalam memahami psikologi belajar peserta didik. Ia menyatakan bahwa:

“Guru tersertifikasi mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pembangunan karakter dan semangat belajar yang berkelanjutan” (Wawancara, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tersertifikasi tidak hanya berdampak pada nilai, tetapi juga pada sikap dan motivasi belajar peserta didik. Temuan di MITQ Azhar bahwa siswa lebih termotivasi dan aktif ketika diajar guru tersertifikasi mendukung pernyataan bahwa sertifikasi guru meningkatkan efektivitas proses belajar. Pendekatan pembelajaran yang variatif, interaktif, dan relevan dengan peserta didik terbukti meningkatkan partisipasi dan motivasi, sebuah implikasi konsisten dengan literatur. Kombinasi sertifikasi guru dan motivasi guru berkontribusi positif terhadap prestasi siswa (Syaleh et al., 2022).

Guru tersertifikasi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik di madrasah. Dengan keterampilan tambahan yang diperoleh melalui sertifikasi, guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, inklusif, dan menyenangkan, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan penggunaan teknologi modern memungkinkan guru untuk merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar.

Pembimbingan, Pendampingan, dan Pengembangan Karakter

Guru tersertifikasi juga menjalankan peran penting dalam pembimbingan dan pendampingan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Seorang guru menyampaikan bahwa:

“Pembimbingan dilakukan tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui konsultasi pribadi dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Pendekatan personal ini membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan kemandirian belajar” (Wawancara, 2025).

Selain membimbing peserta didik, guru tersertifikasi juga berperan sebagai mentor bagi guru honorer dan guru baru. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Kolaborasi antara guru tersertifikasi dan guru honorer melalui pelatihan dan workshop mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Pendampingan ini membantu guru lain dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan strategi mengajar yang lebih efektif” (Wawancara, 2025).

Guru tersertifikasi tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa secara akademik dan non-akademik, membantu mengatasi kesulitan belajar, memberikan dukungan emosional, bimbingan karakter/spiritual, dan mendampingi siswa secara personal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sertifikasi membantu guru dalam merencanakan, menerapkan, dan menilai pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa berbeda (Ananda et al., 2025).

Guru tersertifikasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembimbingan dan pendampingan peserta didik. Sertifikasi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, mempersiapkan guru untuk memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada siswa dalam mencapai tujuan akademis dan personal. Proses pembelajaran dan perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengaruh model peran yang positif. Guru tersertifikasi, dengan kompetensinya, dapat berfungsi sebagai model peran yang baik, memberikan dorongan dan umpan balik yang konstruktif dalam proses pembimbingan. Guru yang tersertifikasi mampu menciptakan hubungan yang mendukung, memperhatikan kebutuhan individual siswa, dan menyediakan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan akademis dan sosial mereka.

Penerapan Prinsip Pedagogis dan Diferensiasi Pembelajaran

Guru tersertifikasi dalam penerapan prinsip pedagogis menunjukkan kemampuan unggul dalam menerapkan pembelajaran aktif, kontekstual, dan diferensiatif. Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Guru tersertifikasi menjadi ujung tombak dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien melalui penerapan prinsip pedagogis yang tepat. Hal

ini memperkuat peran guru tersertifikasi dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas” (Wawancara, 2025).

Pengawas madrasah juga menegaskan bahwa guru tersertifikasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memperhatikan kebutuhan individual peserta didik. Guru menyampaikan bahwa melalui sertifikasi mereka memahami pentingnya diferensiasi pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Peran guru tersertifikasi di MITQ Azhar Center Makassar dinilai sangat penting dalam penerapan prinsip pedagogis, karena mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang peserta didik dan kemampuan merancang serta melaksanakan pembelajaran, guru tersertifikasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Guru tersertifikasi memiliki peran krusial dalam penerapan prinsip-prinsip pedagogis yang mendasari keberhasilan proses pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru tersertifikasi di MITQ Azhar Center Makassar mencakup empat aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik, pembimbingan dan pendampingan, serta penerapan prinsip pedagogis. Keempat aspek tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan abad ke-21. Mereka bertanggung jawab untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh peserta didik di era modern ini. Keberadaan guru tersertifikasi menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MITQ Azhar Center Makassar.

Strategi Guru Tersertifikasi pada Hasil Belajar Peserta Didik di MITQ Azhar Center Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru tersertifikasi di MITQ Azhar Center Makassar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Strategi yang diterapkan meliputi pengajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik berkelanjutan. Strategi ini dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Kepala madrasah menegaskan bahwa implementasi strategi guru tersertifikasi berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran, sebagaimana terungkap dalam wawancara berikut:

“Kami sangat mengapresiasi inisiatif guru tersertifikasi dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan seperti pengajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi, serta evaluasi dan umpan balik. Strategi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif di MITQ Azhar Center Makassar” (Wawancara, 2025)

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa strategi pembelajaran yang sistematis mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Beberapa strategi yang diterapkan guru tersertifikasi pada hasil belajar peserta didik di MITQ Azhar Center Makassar, yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik.

Pengajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Guru tersertifikasi di MITQ Azhar Center Makassar secara aktif menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*). Melalui strategi ini, peserta didik terlibat dalam penyelesaian tugas nyata yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Guru tersertifikasi menyampaikan:

“Pengajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dengan menghubungkan teori dan praktik. Proyek kami rancang sesuai kurikulum dan konteks lokal” (Wawancara, 2025)

Pengawas madrasah juga menegaskan efektivitas strategi ini:

“Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah” (Wawancara, 2025).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 1. Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bentuk proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dalam kelas. Respons peserta didik yang sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, itu bisa dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menanggapi proses pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut menandakan

bahwa program pembelajaran berbasis proyek di MITQ Azhar Center yang dilakukan oleh guru tersertifikasi dapat dikatakan berhasil. Ganendra (2019) juga membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan pelaksanaan program pembelajaran berbasis proyek yang optimal maka secara langsung akan berdampak pada peningkatan pencapaian akademik. Selain meningkatkan pencapaian akademik, strategi ini juga membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial yang relevan untuk masa depan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Pembelajaran Kolaboratif

Strategi pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan simulasi kasus. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dinamika kelompok belajar. Kepala madrasah menyatakan:

“Pembelajaran kolaboratif kami dorong karena mampu meningkatkan kemampuan sosial dan akademik peserta didik secara bersamaan” (Wawancara, 2025).

Guru tersertifikasi juga menegaskan manfaatnya:

“Pembelajaran kolaboratif membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Sebagai guru Akidah Akhlak yang tersertifikasi, saya memahami bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam mata pelajaran ini, saya menerapkan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek bersama untuk mendorong peserta didik memahami nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata. Strategi ini membantu peserta didik belajar dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka, memperkuat nilai-nilai moral melalui interaksi positif” (Wawancara, 2025).

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 2. Pembelajaran Kolaboratif

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik terkait dengan bahan ajar yang diberikan. Selain itu, dengan metode pembelajaran kolaboratif yang diberlakukan, menjadikan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dengan cara berkelompok. Hal tersebut tentunya selain mengasah kemampuan akademik peserta didik, jika memberikan pelajaran tentang hubungan sosial dan kerjasama tim yang baik. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Siswandari & Susilaningsih (2013) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk aktif berinteraksi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran, baik yang bersifat keagamaan maupun umum.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

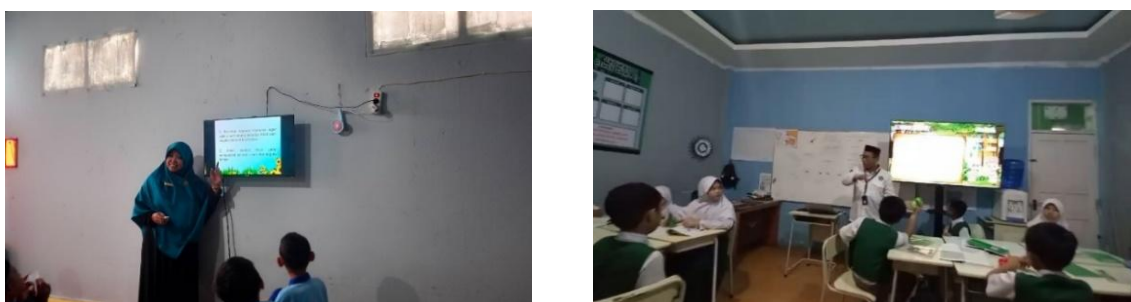
Guru tersertifikasi juga memanfaatkan teknologi melalui media digital, video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan Learning Management System (LMS). Strategi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan fleksibel. Guru menyampaikan:

“Dengan dukungan teknologi, kami dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai guru tersertifikasi, kami menggunakan platform digital seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan video interaktif untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Kami menggunakan media seperti presentasi digital dan kuis daring untuk memastikan peserta didik terlibat dalam pembelajaran” (Wawancara, 2025).

Pengawas madrasah menegaskan:

“Guru tersertifikasi telah berhasil memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Mereka mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip pedagogis, menciptakan pembelajaran yang relevan dengan era digital. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga membantu mereka menguasai keterampilan digital yang penting untuk masa depan” (Wawancara, 2025).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, sebagaimana dokumentasi berikut:



Gambar 3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Pihak madrasah menyadari tentang penyesuaian kualitas pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang ada. Hal tersebut dilakukan selain untuk mengefesienkan proses pembelajaran serta membuat pembelajaran lebih menarik yang dapat memancing motivasi belajar peserta didik, hal tersebut juga untuk menciptakan peserta didik yang mampu bijak dalam menggunakan teknologi ke depannya, karena lingkungan peserta didik di dewasa ini sangat akrab dalam penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi oleh guru tersertifikasi meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran digital (Mohzana & Zuana, 2025). Dengan pendekatan teknologi dalam pembelajaran maka akan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Evaluasi dan Umpan Balik

Guru tersertifikasi secara rutin menerapkan evaluasi formatif dan sumatif serta memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik. Guru menyatakan:

“Evaluasi yang kami lakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses belajar peserta didik. Dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas, kami memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Sebagai guru tersertifikasi, kami memahami pentingnya umpan balik yang tepat waktu. Setelah setiap penilaian, kami berdiskusi langsung dengan peserta didik untuk memberikan saran perbaikan, sehingga mereka dapat memperbaiki hasil belajar mereka secara terus-menerus “Evaluasi kami fokus pada proses dan hasil. Umpan balik diberikan secara spesifik agar peserta didik mengetahui kekuatan dan kekurangannya” (Wawancara, 2025).

Kepala madrasah juga menegaskan:

“Kami sangat mengapresiasi strategi evaluasi dan umpan balik yang diterapkan oleh guru tersertifikasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik mendapatkan panduan yang jelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Evaluasi yang sistematis dan umpan balik yang konstruktif membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik dan personal mereka “Evaluasi yang sistematis dan umpan balik yang konstruktif membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik dan personal.” (Wawancara, 2025).



Gambar 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Hasil Penelitian menunjukkan proses evaluasi yang dilakukan guru tersertifikasi untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sistem evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Sistem evaluasi dilakukan dengan secara berkala dan tersistematis oleh masing-masing guru tersertifikasi. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan individu peserta didik. Penelitian Sari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa evaluasi dan umpan balik guru tersertifikasi berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Strategi umpan balik yang efektif meliputi penggunaan rubrik penilaian yang jelas, sehingga siswa memahami kriteria yang digunakan untuk menilai pekerjaan mereka. Selain itu, umpan balik harus bersifat konstruktif, memberikan saran perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh siswa. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang positif dan membangun dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

PENUTUP

Guru tersertifikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta pembimbingan dan penerapan prinsip pedagogis di MITQ Azhar Center Makassar. Mereka mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif melalui penggunaan teknologi dan metode pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan asesmen yang akurat dan umpan balik konstruktif.

Guru tersertifikasi berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan strategi partisipatif serta pendekatan yang personal. Dalam aspek pembimbingan, mereka berperan sebagai mentor yang memberikan arahan dan dukungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Penerapan prinsip pedagogis berbasis konstruktivisme juga memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam.

melalui metode pembelajaran aktif. Dengan demikian, keberadaan guru tersertifikasi terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga disarankan adanya peningkatan jumlah serta pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pendidikan di MITQ Azhar Center Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Ardiansyah, Pangestu, R. I., Pratiwi, K., & Lestari, Z. (2025). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di UPT SD Negeri 007 Pulau Lawas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 389–396. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24582>
- Baharuddin, B., Hafid, E., Musdalifah, M., Idul Fitri, M. N., & Gusnadi, R. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 318–327. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.42503>
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada media group.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru di MTs se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 141–156. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i12>
- Dewi, D. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unpam Press.
- Ganendra, A. (2019). The Effect of Teacher Certification Programs and Education and Training Modes on Improving Pedagogic Competencies on Elementary School Teacher in DKI Jakarta. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(2), 111–126. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i02.566>
- Gusnadi, R. (2023). *Pengaruh Kinerja Guru dan Komepetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru*. UIN Alauddin Makassar.
- Hafid, E., Baharudin, B., Gusnadi, R., & Rahman, D. (2023). the Influence of Teachers' Responses in the 4.0 Industrial Revolution on Teacher Performance At Smpn 1 Soppeng Riaja, Kiru-Kiru, Barru. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 11(2), 394–415. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v11i2.35322>
- Idris, M. (2019). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 41.
- Ihsan Dacholfany, M., Afroka, M., Zulfikhar, R., & Souisa, L. (2023). Peran Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas (Kajian Studi Literature Riview) Muhammad. *Journal on Education*, 06(01), 4340–4348.
- Jamaliah, M., & Cahyaningsih, U. (2020). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 2, 434–440.

- Kementerian Agama. (2022). *Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*. 3812216(8), <https://quran.kemenag.go.id/sura/65>.
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States, America: SAGE Publications, Inc.
- Mohzana, & Zuana, M. M. M. (2025). Comprehensive Analysis of the Impact of Certification on Teacher Performance and Student Learning Achievement. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 251–266. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1757>
- Mukhlisin. (2021). Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa: Analisis Efektifitas Program Sertifikasi Guru. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 11–25. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/24/23>
- Nanang. (2013). *Strategi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Nurdin, Winanda, N., Faura M., G., Naubhi. S, P., & Palit, S. A. (2025). Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 15725–15732.
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Sari, C. K., Rossi, M., & Sundari, S. (2025). Persepsi Guru tentang Dampak Sertifikasi terhadap Kualitas Mengajar dan Kesejahteraan. *Mutiara Pendidikan Dan Olahraga*, 2(3), 188–196. <https://doi.org/10.61132/mupeno.v2i3.287>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah jus VI*. Lentera Hati.
- Siswandari, & Susilaningsih. (2013). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 487–498. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.305>
- Syaleh, H., Sari, R. N., & Nasution, R. N. (2022). Peran Sertifikasi dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri, Payakumbuh Hariman. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 18–29. <https://journal.al-matani.com/index.php/invest/article/view/211/174>
- Syamsuddin. (2020). *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar*. Universitas Islam Negeri ALauddin Makassar.
- Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.